

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah

1. Pengertian Problematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "problematika" berasal dari kata "problem", yang berarti "hal yang masih belum dapat dipecahkan".¹ Dalam arti bahasa Indonesia, problematika adalah sesuatu masalah yang terus menimbulkan perbedaan dan membutuhkan penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga tidak ada jarak antara apa yang diharapkan dan apa yang sebenarnya terjadi.² Problematika juga bisa disebut sebagai suatu kesenjangan antara keinginan dan realita yang diharapkan bisa menuntaskan atau mengurangi kesenjangan tersebut.³

Pengertian tersebut sejalan dengan pandangan Slameto yang menyatakan bahwa kesulitan dalam proses belajar merupakan kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, minat, dan kemampuan individu, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, dukungan sosial, serta sistem pembelajaran yang diterapkan.⁴

¹ "Kamus Besar Bahasa Indonesia."

² Muhith.

³ Fiana Rohma, "Problematika Mahasiswa Tingkat Akhir Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dalam Menyusun Skripsi," *Digital Library : UIN KH Achmad Siddiq Jember* (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

Selain itu, Muhibbin Syah menjelaskan bahwa problematika belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan pendekatan belajar. Pendekatan belajar yang kurang tepat, seperti tidak adanya strategi belajar yang sistematis, dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun dalam menyelesaikan tugas akademik secara optimal.⁵

Setelah memahami pengertian problematika, dapat diketahui bahwa mahasiswa di perguruan tinggi sering menghadapi berbagai permasalahan dalam proses akademiknya. Problematika tersebut dapat mencakup aspek akademik, non-akademik, maupun psikologis. Secara akademik, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, manajemen waktu belajar, serta dalam memenuhi tugas-tugas akademik yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dari sisi non-akademik, tantangan dapat berupa kurangnya motivasi, tekanan sosial, hingga kendala ekonomi yang memengaruhi kelancaran studi.⁶

Salah satu problematika yang cukup menonjol di kalangan mahasiswa adalah kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah (KTI). Penulisan karya ilmiah menuntut kemampuan berpikir sistematis, penguasaan metodologi penelitian, dan keterampilan dalam menulis sesuai kaidah akademik. Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kendala dalam menentukan topik penelitian, menyusun rumusan

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

⁶ Nurfathana Mazhud dan Nurmiah Muin, "ISSN 0216 – 809X (Print) ISSN 2685 – 4112 (Online) Addressing Learning Barriers and Needs in Scientific Writing: A Study of Indonesian Language and Literature Education Students," 23.2 (2024), 464–75.

masalah, mengumpulkan data, maupun menulis laporan penelitian sesuai pedoman penulisan yang berlaku.⁷ Kondisi inilah yang menjadikan problematika penulisan karya tulis ilmiah sebagai salah satu isu penting untuk dikaji lebih mendalam.

B. Karya Tulis Ilmiah

1. Pengertian karya tulis ilmiah

Karya tulis ilmiah atau bisa disebut juga karya ilmiah adalah tulisan tentang ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Fakta yang dihasilkan dapat berasal dari pengamatan, uji laboratorium, studi Pustaka, penyebaran angket, wawancara, ataupun dari pengalaman. Fakta tersebut selanjutnya ditulis dengan kaidah yang berlaku dalam karya tulis ilmiah, baik berupa makalah, laporan ilmiah, maupun artikel ilmiah.⁸

2. Ciri-ciri karya tulis ilmiah

Sebuah karya ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut:⁹

- a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu, atau pemecahan satu masalah.
- b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.

⁷ Hosniyeh, "Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Karya Ilmiah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia," 7.2 (2025), 274–89.

⁸ Siswandarti, *Menulis Karya Tulis Ilmiah Untuk Siswa SMA/SMK*, ed. oleh Sultan Abdullah, Cetakan ke (Yogyakarta: Graha Cendikia, 2017).

⁹ Wardani, "Hakikat Karya Ilmiah," *Hakikat dan Karakteristik Karya Ilmiah*, 2014, 7–11.

- c. Mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah teknis, di samping istilah-istilah yang bersifat denotatif.
- e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

3. Bentuk-bentuk Karya Tulis Ilmiah

Berikut merupakan bentuk-bentuk dari karya tulis ilmiah, yaitu:¹⁰

a. Laporan Ilmiah

Pada umumnya, laporan berkaitan dengan uraian dari hasil pengalaman langsung atau sumber data primer. Biasanya, penulis membuat suatu kesimpulan yang berasal dari informasi yang disajikan atau menyajikan dasar-dasar untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca atau kelompok pembaca tertentu

b. Makalah Ilmiah (*scientific paper*)

Makalah ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang disusun berdasarkan informasi, data, atau hasil penelitian yang ditujukan untuk golongan pembaca/masyarakat tertentu atau pada kejadian (event) tertentu pula, seperti makalah seminar dan makalah lokakarya. Makalah ilmiah ini dapat digunakan sebagai masukan untuk keputusan yang akan diambil oleh pembaca.

¹⁰ Azahri Azril, 'Pengertian Penulisan Karya Tulis Ilmiah', Manfaat Karya Ilmiah, 2014, 16.

c. Makalah semesterial (*term paper*)

Makalah ini biasanya berhubungan dengan suatu kegiatan atau proyek dari suatu kegiatan pendidikan (akademis) dan merupakan rangkuman dalam suatu periode pendidikan (*term*) tertentu, seperti semester, triwulan, dan caturwulan. Tergantung pada pelajarannya (mata kuliah), term paper dapat dilakukan dengan penelitian (yang menggunakan data sekunder atau data primer) atau tidak.

d. Proposal Penelitian

Merupakan karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa sebelum mulai menyusun skripsi, tesis, atau disertasi. Proposal penelitian juga dapat dibuat dan diajukan oleh kalangan umum, biasanya ditulis oleh peneliti yang ingin memperoleh bantuan dari pihak sponsor.¹¹

e. Artikel jurnal ilmiah

Artikel jurnal disusun untuk kepentingan publikasi karya ilmiah penulisnya dan menentukan posisi keilmuan seseorang. Artikel jurnal ilmiah dapat disusun berdasarkan hasil sebuah penelitian atau hasil pemikiran yang disertai kajian kepustakaan yang relevan dan komprehensif. Artikel jurnal ilmiah disusun berdasarkan panduan umum penulisan artikel jurnal dan gaya selingkung yang ditetapkan oleh masing-masing pengelola jurnal.¹²

¹¹ Seipah Kardipah, "Prinsip Dasar dan Struktur Penulisan Karya Ilmiah," *Idik4013/Modul 1*, 2023, 1–40.

¹² J. L. Oulton dan D. M. Donald, "A ventilating laryngoscope.," *Anesthesiology*, 35.5 (1971), 540–42 <<https://doi.org/10.1097/00000542-197111000-00017>>.

f. Skripsi

Skripsi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Skripsi juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) atau sarjana bagi yang menempuh jalur skripsi. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang biasanya dilakukan setelah persyaratan akademis lainnya (seperti satuan kredit semester/sks) telah terpenuhi.

g. Tesis

Tesis adalah karya tulis akademis hasil studi atau yang dilakukan secara mandiri yang ditulis dan disusun secara sistematis berdasarkan pendekatan metode ilmiah, baik melalui penelitian induktif maupun deduktif, yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah pengawasan pembimbingnya. Tesis juga merupakan salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar magister atau strata 2 (S2) bagi yang menempuh jalur tesis.

h. Disertasi

Disertasi adalah karya tulis akademis hasil studi atau penelitian yang lebih mendalam yang dilakukan secara mandiri serta berisi sumbangan baru bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan atau penemuan jawaban baru bagi masalah-masalah yang sementara

telah diketahui jawabannya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan baru terhadap hal-hal yang dipandang telah mapan di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh calon doktor (S3) di bawah pengawasan pembimbingnya.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Mahasiswa dalam Penyelesaian Karya Tulis Ilmiah

1. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal

Menurut Rahmiati, problematika atau kendala-kendala mahasiswa yang sering terjadi dalam penulisan karya tulis ilmiah antara lain:¹³

1) Kurangnya motivasi

Rendahnya karya tulis mahasiswa disebabkan karena kurangnya motivasi yang ada dalam diri mereka. Hal tersebut menjadi hambatan yang besar bagi mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis ilmiah. Kurangnya motivasi yang dalam diri seorang mahasiswa akan menyebabkan rasa malas dan selanjutnya akan membangun rasa ketidakpercayaan diri dalam diri mereka untuk menciptakan karya ilmiah. Seperti yang dikatakan oleh Kartanegara bahwa motivasi itu sangat penting, karena akan menjadi pendorong dan penggerak dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹⁴

¹³ Rahmiati, "Problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah," *Jurnal Adabiyah*, 13.2 (2013), 160–75.

¹⁴ M Kartanegara, *Seni Mengukir Kata: Kiat-Kiat Menulis Efektif Kreatif* (Bandung: Bandung: Mizan Learning Centre, 2005).

2) Kurangnya manajemen waktu

Manajemen waktu yang buruk sering kali menjadi penghambat utama bagi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, termasuk karya tulis ilmiah. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik cenderung mengalami penundaan dalam menyelesaikan tugas mereka. Hal ini dapat menyebabkan stres dan menurunnya kualitas pekerjaan akademik.¹⁵

3) Perfeksionisme

Perfeksionisme adalah sikap di mana individu merasa bahwa mereka harus mencapai standar yang sangat tinggi dalam pekerjaan mereka. Mahasiswa dengan kecenderungan perfeksionis sering kali merasa tertekan untuk menghasilkan karya yang sempurna, yang dapat menyebabkan penundaan dan prokrastinasi. Rasa takut akan kegagalan atau kritik dapat membuat mahasiswa ragu untuk menyelesaikan tugas mereka, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian karya tulis ilmiah.¹⁶

4) Kendala Kebahasaan

Kendala kebahasaan sering terjadi pada mahasiswa, terutama didalam merangkai kata yang efektif. Hal tersebut merupakan kendala yang besar dalam menulis sebuah karya

¹⁵ Stefany Sulistiyono Putri dan I K A Yuniar Cahyanti, "Manajemen Waktu pada Mahasiswa dengan Prestasi Akademik Tinggi yang Menjalani Magang," *Repository UNAIR*, 2024.

¹⁶ Dinik Sri et al., "Faktor-Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Penulisan Karya Tulis Ilmiah," 5.6 (2024), 2613–27.

ilmiah, karena dalam kegiatan menulisnya harus memiliki kesatuan dan keterkaitan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, sehingga pesan yang disampaikan dalam tulisan tersebut dapat diterima oleh pembaca.

Kendala lain mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah yaitu:¹⁷

- 1) Lemahnya kemampuan dasar mahasiswa dalam membangun konstruksi pengetahuan yang sesuai dengan dasar-dasar filsafat ilmu;
- 2) Tidak lengkapnya pedoman penulisan ilmiah dalam menjelaskan cara penulisan ilmiah yang sesuai dengan hukum pengetahuan dalam dimensi epistemologi, ontologi, dan aksiologi;
- 3) Lemahnya pengertian mahasiswa dalam dimensi metodologi riset;
- 4) Kurangnya membaca buku referensi yang relevan dengan pokok bahasan yang diteliti;
- 5) Lemahnya kemampuan mahasiswa dalam menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, problematika mahasiswa dalam menulis karya ilmiah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, seperti:

¹⁷ Kardipah.

1) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat menghambat kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Hal ini mencakup suasana kelas yang kurang mendukung, fasilitas yang tidak memadai, serta kurangnya alat bantu belajar. Penelitian menunjukkan bahwa 73% mahasiswa merasa lebih nyaman dan produktif saat bekerja dalam kelompok, di mana mereka dapat saling bertukar pikiran dan membantu satu sama lain.¹⁸

2) Dukungan dosen dan pembimbing

Ketersediaan dan kualitas bimbingan dari dosen juga merupakan faktor penting. Mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, serta dalam mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari dosen. Kesulitan ini dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpastian dalam proses penulisan.¹⁹

3) Lingkungan Teman

Lingkungan kost dan teman juga menjadi faktor yang mempengaruhi dalam penyelesaian skripsi. Bagi mahasiswa yang tinggal di kost atau di pondok, situasi lingkungan tersebut juga menjadi kendala (37,9%). Lingkungan tempat tinggal dan teman yang menjadi kendala dan hambatan tersebut berupa;

¹⁸ Rahma Dewi Hartati dan Brillianing Pratiwi, "Analisis kendala eksternal dalam penulisan karya ilmiah siswa sekolah menengah atas," *Dialektika*, 11.1 (2024), 21–34 <<https://doi.org/10.15408/dialektika.v11i1.36040>>.

¹⁹ Dyah Setyaningrum Winarni dan Diah Nugraheni, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Menuliskan Tugas Akhir," 2022, 76–82.

situasi kost yang ramai, tidak kondusif untuk mengerjakan skripsi, teman yang sering mengajak jalan (melakukan aktifitas yang kurang penting), dan teman yang sama-sama malas mengerjakan skripsi.²⁰

4) Akses terhadap referensi

Kesulitan dalam mendapatkan bahan acuan atau referensi yang relevan juga menjadi kendala utama. Banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam menemukan literatur yang tepat untuk mendukung argumen mereka, yang pada gilirannya menghambat proses penulisan.²¹

5) Tuntutan akademik yang berat

Mahasiswa sering dihadapkan pada beban akademik yang berat, seperti tugas kuliah, ujian, atau kegiatan organisasi, yang dapat mengurangi fokus mereka pada penulisan KTI. Astin menyebutkan bahwa beban multitasking ini menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi produktivitas mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks seperti KTI.²²

²⁰ Anila Umriana, "Analisis faktor-faktor penghambat penyelesaian skripsi mahasiswa jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas dakwah dan komunikasi uin walisongo semarang," *Jurnal At-Taqaddum*, 11.2 (2019), 186–233.

²¹ Muhammad Muhlisin dan Fathurrahman Imran, "Analysis Of Students' Difficulties In Writing Scientific Works At The Faculty Of Culture, Management," *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8.2 (2023), 364 <<https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5143>>.

²² A. W. Astin, "Student involvement: A developmental theory for higher education," *Journal of College Student Development*, 40(5) (1999), 518–529.

6) Kesulitan Mengatur Waktu

Mahasiswa sulit membagi waktu antara pengerjaan skripsi dengan kegiatan lain, seperti mata kuliah yang masih tertinggal atau keterlibatan aktif dalam organisasi kampus (UKM)

7) Kesulitan Memperoleh Data

Mahasiswa mengalami kendala saat narasumber penelitian sulit ditemui karena kesibukan kerja (misalnya narasumber hanya memiliki waktu luang di malam hari saat mereka harus beristirahat), sehingga sulit untuk mengatur jadwal wawancara.²³

2. Faktor Pendukung

Faktor pendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas penulisan. Faktor pendukungnya antara lain:²⁴

a. Kemampuan literasi

Kemampuan literasi yang baik merupakan salah satu faktor utama yang mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa yang memiliki keterampilan literasi yang tinggi dapat dengan mudah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang relevan untuk mendukung argumen mereka.

²³ Rahmat Rahmat dan Bakhrul Khair Amal, "Hambatan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Akhir (Skripsi) Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED," *Jurnal Antropologi Sumatera*, 18.2 (2020), 107–16.

²⁴ Gendon Barus, "Mengulik Tiga Faktor Pendukung Percepatan Penulisan Skripsi Mahasiswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12.2 (2022), 96–108 <<https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p96-108>>.

Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi berkontribusi positif terhadap percepatan penulisan skripsi.

b. *Self-efficacy*

Self-efficacy atau kepercayaan diri dalam kemampuan menulis juga berperan penting. Mahasiswa yang percaya pada kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas penulisan cenderung lebih termotivasi dan mampu mengatasi tantangan yang muncul selama proses penulisan. Penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi terbesar terhadap percepatan penulisan skripsi, di mana mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan.

c. Motivasi akademik

Motivasi akademik adalah faktor lain yang sangat mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dan berprestasi akan lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang berkaitan dengan penulisan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi akademik secara signifikan mempengaruhi kecepatan penyelesaian skripsi mahasiswa.

d. Pendampingan dan bimbingan

Pendampingan dari dosen atau mentor akademik juga merupakan faktor penting dalam mendukung mahasiswa. Program-program bimbingan dan pelatihan penulisan karya ilmiah dapat membantu mahasiswa memahami struktur dan metodologi

penulisan dengan lebih baik. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penulisan ilmiah serta memberikan dorongan untuk aktif menulis.²⁵

e. Akses terhadap sumber daya

Akses yang baik terhadap sumber daya, seperti perpustakaan, jurnal online, dan database penelitian, juga mendukung mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Dengan akses yang memadai, mahasiswa dapat menemukan referensi yang relevan dan terkini untuk mendukung penelitian mereka.²⁶

f. Kegiatan pelatihan dan *workshop*

Kegiatan pelatihan dan *workshop* tentang penulisan karya ilmiah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar teknik-teknik menulis yang efektif serta berbagi pengalaman dengan sesama mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam *workshop* dapat meningkatkan keterampilan menulis dan kepercayaan diri mahasiswa.²⁷

²⁵ Elieser R Marampa et al., "Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah," *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30.1 (2024), 34 <<https://doi.org/10.24114/jpdp.v30i1.56375>>.

²⁶ Manik Asianna, "Kajian Penulisan Teks Akademik Bagi Mahasiswa Terhadap Peningkatan Keterampilan Menulis," *Bhinneka*, 2.3 (2024), 115–22.

²⁷ Musyarapah et al., "Pendampingan Pembuatan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Institut Darul Hadits Lil Irtsin Nabawi Tarim-Hadramaut Yemen," *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4.2 (2024), 234–39 <<https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.323>>.

D. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang tengah menempuh pendidikan di perguruan tinggi.²⁸ Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa.²⁹

Mahasiswa terbagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa. maha artinya “ter” dan siswa artinya “pelajar” jadi secara pengartian mahasiswa artinya terpelajar. maksudnya bahwa seorang mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ia pelajari tapi juga mengaplikasikan serta mampu menginovasi dan berkreatifitas tinggi dalam bidang tersebut. Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Mahasiswa adalah Seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang dapat

²⁸ Rifka Damayanti, “Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi pada situasi pandemi covid 19 skripsi” (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020).

²⁹ Qomarudin, Ahmad Sunan, dan Kalijaga Universitas Yogyakarta, “Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa Untuk Kuliah (Konsep Conscientizacao (Kesadaran) Sebagai Tujuan Pendidikan Paulo Freire),” *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3.1 (2021), 1–13.

memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.³⁰

2. Peran dan Fungsi Mahasiswa

Terdapat 5 fungsi mahasiswa, diantaranya:

a. Pemimpin Perubahan (*Direct of Change*)

Mahasiswa dianggap sebagai *Direct of Change* karena mereka memiliki sumber daya manusia yang melimpah dan dapat melakukan perubahan secara langsung dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengorganisir, memobilisasi, dan menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam inisiatif perubahan yang positif.³¹

b. Agen Perubahan (*Agent Of Change*)

Mahasiswa berfungsi sebagai agen perubahan yang dapat menganalisis dan menyuarakan aspirasi masyarakat. Mereka memiliki kapasitas untuk mengidentifikasi masalah sosial dan memberikan solusi yang inovatif. Dalam konteks ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi pada perubahan positif di lingkungan sekitar mereka.³²

c. Generasi Penerus Bangsa (*Iron Stock*)

Mahasiswa sebagai *iron stock* berarti mahasiswa sebagai pengganti generasi-generasi sebelumnya, tentu dengan kemampuan,

³⁰ Aris Kurniawan, *Pengertian Mahasiswa Menurut Para Ahli Beserta Peran Dan Fungsinya*. Diposting pada 03/05/2020 <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/> (diakses pada hari Jum'at 15 November 2024 pukul 20.00 WIB)

³¹ Jefik Zulfikar Hafizd, "Implementasi Peran Mahasiswa Sebagai Agent Of Change Melalui Karya Tulis Ilmiah," *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.2 (2022), 175–84.

³² Hafizd.

keterampilan dan akhlak mulia yang erat dalam dirinya. Dengan kata lain, mahasiswa adalah aset, cadangan, dan harapan bangsa di masa depan. Terjadi suatu aliran pergantian generasi yang tidak dapat dipungkiri. Golongan yang sudah tua akan digantikan oleh golongan yang lebih muda, begitu seterusnya.³³

d. Kekuatan Moral (*Moral Force*)

Artinya bahwa mahasiswa merupakan kumpulan dari banyaknya orang yang diharapkan memiliki moral yang baik, karena mahasiswa memiliki pendidikan, pengetahuan maupun ilmu yang tinggi. Oleh karena itu apa yang mereka lakukan seharusnya mencerminkan sikap orang yang terpelajar yang sifatnya *universal*. Dari sifat universal inilah yang membedakan mahasiswa dengan instansi lain dan juga masyarakat yang telah diukur oleh moral dan sikap yang telah dianggap wajar.³⁴

e. Kontrol Sosial (*Social Control*)

Sebagai kaum intelektual, mahasiswa juga berperan sebagai kontrol sosial yang mengawasi dan memberikan kritik terhadap kebijakan pemerintah dan praktik sosial. Mereka diharapkan untuk tidak hanya mengkritik tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi perubahan yang lebih baik dalam masyarakat.³⁵

³³ Writer Jurnalis Nuansa, "5 Peran Mahasiswa dalam Masyarakat, Calon Maba Harus Tahu," 2021.

³⁴ Nuansa.

³⁵ D A N Bernegara, "Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa," 1–11.

Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:³⁶

- a. Pertama, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Kedua, adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.
- c. Ketiga, adalah peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

³⁶ Damayanti.